

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBAR UMUM DAN OBYEK PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kualitas audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2013-2015. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Berdasarkan data yang diambil dari BEI melalui situs *www.idx.co.id* diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sebanyak 138 perusahaan. Setelah diteliti dan dilakukan seleksi yang masuk dalam kriteria yang telah ditetapkan, akhirnya diperoleh sampel sebanyak 85 perusahaan kemudian dikali 3 tahun dan menghasilkan sampel 255 sampel penelitian. Sampel data penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang terdapat dan dijelaskan pada Bab III. Data sampel dalam penelitian ini terdapat data yang terkena *outlier* yang akan mengakibatkan data tersebut akan berpengaruh pada masalah uji asumsi klasik dengan demikian harus ada data sampel yang tidak bisa digunakan.

Dengan hal ini data sampel setelah terkena data *outlier* akan dapat lolos uji asumsi klasik. Penjelasan mengenai data sampel penelitian akan diilustrasikan pada table 4.1 di bawah ini

TABEL 4.1
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015	138
2	Perusahaan manufaktur di BEI yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada 2013-2015 secara rutin.	(23)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam rupiah.	(28)
4	Jumlah data sampel 85 x 3 tahun	255
5	Data <i>Outlier</i>	(65)
6	Jumlah Sampel	192

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa data sampel yang terkena data *outlier* yaitu sebesar 63 sehingga jumlah data sampel akan mengalami pengurangan yang akan berimbas dan mengakibatkan data sampel yang akan diteliti akan berkurang. Sampel data penelitian yang dapat digunakan dalam pengujian ini adalah sebesar 192 sampel penelitian.

B. UJI KUALITAS DATA

1) Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variable-variabel dalam penelitian yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kualitas audit, *leverage*, ukuran perusahaan dan manajemen laba. Table 4.2 ini digunakan untuk menunjukkan hasil dari uji statistik deskriptif tersebut.

TABEL 4.2

Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MANAJEMEN LABA	192	-.1266	.2822	.067728	.0639872
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	192	.0000	2.5589	.023291	.1905528
KUALITAS AUDIT	192	.0000	1.0000	.395833	.4903075
LEVERAGE	192	.0400	2.6600	.491146	.3523173
UKURAN PERUSAHAAN	192	25.2954	33.1171	28.31019 0	1.6427979
Valid N (listwise)	192				

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan statistik deskripsif dari setiap variabel yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 192 perusahaan.

- a. Variabel pertama yang ada dalam analisis deskriptif ini adalah kepemilikan manajerial (KM) yang dihitung dengan cara total saham yang beredar dibagi jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0.0000, memiliki nilai maksimum sebesar 2.5589, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.023291 dan nilai *standard deviation* sebesar 0.1905528.
- b. Variabel kedua yang terdapat pada analisis deskriptif ini adalah kualitas audit (KA) yang hasilnya didapat dari klasifikasi atas audit yang dilakukan oleh *KAP Big Four* dan *KAP Non-Big Four*. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0 karena perusahaan diaudit oleh *KAP Non Big Four* dan nilai maksimum sebesar 1 karena perusahaan diaudit oleh *KAP Big Four*, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.395833 yang berarti 39,5% sampel perusahaan dan 76 perusahaan diperiksa laporan keuangannya oleh *KAP Big Four*. Sisanya sebesar 60,5% sampel perusahaan dan 116 perusahaan diperiksa laporan keuangannya oleh *KAP Non Big Four* dan *standard deviation* sebesar 0.4903075.
- c. Variabel ketiga yang terdapat pada analisis deskriptif ini adalah *leverage (LV)* yang hasilnya didapat dari total liabilitas dibagi total aset. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0.0400,

nilai maksimum 2.6600, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.491146 dan *standard deviation* sebesar 0.3523173

- d. Variabel keempat yang terdapat pada analisis deskriptif adalah ukuran perusahaan (UK) yang hasilnya didapat dari logaritma (L_n) total aset. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 25.2954, nilai maksimum sebesar 33.1171, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28.310190 dan *standard deviation* sebesar 1.6427979.
- e. Variabel manajemen laba (MJ) memiliki nilai minimum sebesar -0.1266, nilai maksimum sebesar 0.2822, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.067728, dan *standard deviation* sebesar 0.0639872.

2) Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian asumsi klasik ini terdapat 4 model persamaan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah data yang terdapat pada regresi tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Pada uji normalitas ini model yang digunakan adalah *One-Sample kolmogorov-Sirnov test* yaitu dengan membandingkan nilai *Asymptotic sign.* dengan tingkat

signifikansi sebesar 5% berarti jika $\text{sig} > \alpha$ (0.05) maka data tersebut dinyatakan normal. Table 4.3 dibawah ini akan menunjukkan hasil dari uji normalitas.

TABEL 4.3
HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		192
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06071864
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.043
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada table diatas menunjukkan bahwa hasil yang ditunjukkan *Asymp sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0.200 atau lebih besar dari α (0.05), berarti dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam suatu regresi (Nazarudin dan Basuki, 2016). Uji ini dapat dilakukan dengan melihat dari nilai tolerance atau *variance inflation factor (VIF)* dalam *Colleniarity Statistic*. Pada uji multikolinieritas jika nilai tolerance > 0.10 dan nilai $VIF < 10$, berarti data tersebut tidak terkena multikolinieritas. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada table 4.4 dibawah ini

TABEL 4.4

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Varibel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	0.963	1.038	Tidak terjadi multikolinieritas
KUALITAS AUDIT	0.783	1.277	Tidak terjadi multikolinieritas
LEVERAGE	0.982	1.019	Tidak terjadi multikolinieritas

UKURAN PERUSAHAAN	0.774	1.292	Tidak terjadi multikolinieritas
-------------------	-------	-------	------------------------------------

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel independen lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 hal ini berarti bahwa data hasil penelitian tidak terkena multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas didalam model persamaan, uji ini dilakukan menggunakan Uji Glejser. Uji heterokedasitas apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ (0.05) berarti bahwa tidak terkena heterokedastisitas. Hasil dari uji heterokedasititas akan ditunjukkan pada tabel 4.5 dibawah ini

TABEL 4.5

HASIL UJI HETEROKEDASTITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.106	.054		1.953	.052
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	-.011	.015	-.055	-.740	.460
KUALITAS AUDIT	-.003	.006	-.035	-.427	.670
LEVERAGE	-.006	.008	-.052	-.713	.477
UKURAN PERUSAHAAN	-.002	.002	-.082	-.996	.320

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh pada semua nilai sig lebih besar dari α (0.05) berarti bahwa data hasil tersebut tidak terkena uji heterokedastitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi didalam model persamaan, pada uji ini model yang digunakan adalah Uji *Durbin Watson*. Jika diantara nilai batas (d_u) dan $4-d_u$ berarti tidak terjadi autokorelasi yaitu $d_u < d_w < 4-d_u$. Untuk melihat nilai d_u dapat dilihat pada tabel

durbin Watson. Hasil pengujian tersebut akan ditunjukkan pada tabel 4.6.

TABEL 4.6

HASIL UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.316 ^a	.100	.080	.0613646	1.827

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KUALITAS AUDIT

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai dw sebesar 1,827 < dari nilai du sebesar 1,7848 dan < dari 4-du sebesar 2,2152 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur atau menguji seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7.

TABEL 4.7**HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.316 ^a	.100	.080	.0613646	1.827

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KUALITAS AUDIT

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan besarnya koefisien determinasi ($\text{Adjusted } R^2$) adalah sebesar 0.080 atau 0,80%. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kualitas audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba yaitu sebesar 0,80% sedangkan sisanya 99,2% (100% - 0,80%) dijelaskan pada variabel lain yang tidak masuk dalam model.

2. Uji Nilai F

TABEL 4.8
HASIL UJI NILAI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.078	4	.019	5.169	.001 ^b
	Residual	.704	187	.004		
	Total	.782	191			

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KUALITAS AUDIT

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa diperoleh nilai F test sebesar 5,169 dan nilai signifikansi (0.001) lebih kecil dari α (0,05), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersamaan antara variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kualitas audit, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

3. Uji Nilai t

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, dapat diperoleh hasil yang telah disajikan pada tabel 4.9 dibawah ini.

TABEL 4.9
HASIL UJI NILAI t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.114	.085		-1.333	.184
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	-.024	.024	-.072	-1.025	.307
KUALITAS AUDIT	-.023	.010	-.179	-2.277	.024
LEVERAGE	-.047	.013	-.259	-3.695	.000
UKURAN PERUSAHAAN	.008	.003	.194	2.465	.015

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Dapat dilihat pada tabel 4.9 bahwa hasil pengujian regresi berganda dengan taraf kesalah sebesar (α) 5%. Tabel diatas dapat menghasilkan model regresi sebagai berikut: $H_1 H_2 H_3 H_4$

$$MAL = -0,114\alpha - 0,024KM - 0,023KA - 0,047LEV + 0,008UP$$

a. Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,024 dengan signifikansi sebesar 0,307 lebih besar dari α (0,05), jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial

terbukti berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel manajemen laba dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

b. Kualitas Audit dan Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,023$ dengan signifikansi sebesar $0,024$ lebih kecil dari α ($0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel manajemen laba dengan demikian hipotesis kedua diterima.

c. *Leverage* dan Manajemen laba

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai koefisien sebesar $-0,047$ dengan signifikansi sebesar $0,000$ lebih kecil dari α ($0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel manajemen laba dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

d. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar $0,008$ dengan signifikansi sebesar $0,015$ lebih kecil dari α ($0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap variabel manajemen laba dengan demikian hipotesis keempat ditolak. Secara keseluruhan hasil pengujian disajikan pada tabel 4.10 dibawah ini

TABEL 4.10**RINGKASAN HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS**

KODE	HIPOTESIS	HASIL
H ₁	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.	Ditolak
H ₂	Kualitas Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.	Diterima
H ₃	<i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.	Ditolak
H ₄	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.	Ditolak

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kualitas audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dari penelitian menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba dan variabel kualitas audit, *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel dependen manajemen laba. Sedangkan variabel independen ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen manajemen laba.

1. Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama adalah kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Didalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) dan Pradipta (2011) yang mendapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat membatasi terjadinya manajemen laba.

Dari hasil yang diperoleh dapat dilihat bahwa angka presentase kepemilikan manajerial sangat kecil yaitu dibawah 5%, dengan hal ini wajar bila para manajer yang mempunyai saham perusahaan tersebut mempunyai cara untuk mengelola laba dengan sudut pandang atau prioritas investor. Contohnya dengan cara meningkatkan laba yang dilaporkan dan menaikkan harga saham perusahaan sehingga dengan cara ini banyak investor yang akan tertarik untuk menanamkan modalnya diperusahaan. Dalam hal ini manajer juga memiliki porsi kepemilikan jadi mereka bertindak sesuai dengan pemegang saham pada umumnya dan dapat dipastikan bahwa laporan keuangan sudah dibuat dengan wajar dan dengan kondisi riil perusahaan. Praktik manajemen laba akan menurun apabila saham yang dimiliki perusahaan tersebut mengalami peningkatan.

Hasil penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Oktavianti dan Agustin (2012), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial ini berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Menurut Weston dan Brigham (1994) bahwa potensi konflik dapat muncul didalam hubungan agensi cukup besar, yaitu dimana kurang dari 100% saham biasa milik perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Sebab konflik ini terjadi karena agen mempunyai keinginan untuk mendapatkan gaji yang tinggi atau mendapatkan fasilitas tertentu yang sama halnya yang dimiliki oleh principal agar dapat menyenangkan pribadinya.

2. Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kedua adalah kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, maka dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi dan Sumantri (2012), Nuraini dan Zain (2007) yang hasil penelitiannya adalah kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini berarti bahwa kualitas audit dapat mengurangi manajemen laba. Auditor yang memiliki kualitas yang tinggi yaitu auditor yang mempunyai keahlian sumberdaya, kecakapan, pengalaman, dan dorongan untuk dapat memisahkan komponen informasi dari *noise* dan dapat meningkatkan derajat informasi

discretionary accruals dengan menghalangi pelaporan akrual yang negatif. Auditor yang bekerja di *KAP Big Four* lebih baik dari auditor yang bekerja di *KAP Non Big Four* karena di *KAP Big Four* akan diberikan pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang lebih akurat. Auditor yang bagus dan sudah terlatih akan memunculkan laporan keuangan yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Oleh karena itu, auditor akan membuat laporan keuangan dengan jujur dan baik karena apabila terbukti melakukan manipulasi citra auditor tersebut akan jelek dan perusahaan akan terancam nama baiknya akibatnya auditor tidak akan dapat dipercaya lagi. Jadi kecenderungan melakukan manajemen laba kecil karena auditor yang ada dalam perusahaan tersebut sudah mempunyai kemampuan yang lebih komprehensif mengenai karakteristik perusahaan, sehingga meningkatkan kemampuan dan metodologi mereka dalam mendeteksi kecurangan laba.

Hasil penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Christiani dan Nugrahanti (2014), Aditya (2013), serta Siregar dan Utama (2005) yang hasil penelitian adalah kualitas auditor tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menyatakan bahwa *KAP Big Four* dan *Non Big Four* tidak dapat meminimalisir perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Karena hubungan principal dengan agen tidak selalu sejalan, jadi

kemungkinan agen ingin terus membuat kinerja keuangannya terlihat baik tetapi mengabaikan keberadaan auditor *Big Four*.

3. *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Hipotesis ketiga adalah *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil yang telah diteliti maka dapat dipastikan hipotesis tersebut ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfira (2014), Tanomi (2012), Yuliana (2011), serta Jao dan Pagalung (2011) yang hasilnya adalah *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh kebijakan hutang yang tinggi sehingga perusahaan dimonitor oleh pihak ketiga, jadi manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan *debtholder*. Untuk aktivitas operasinya perusahaan memerlukan tambahan dana, dalam hal ini perusahaan akan melakukan utang kepada bank. Bank dalam memberikan pinjaman akan mengawasi dan meneliti pinjaman tersebut dalam melakukan pembayaran atas utangnya. Hal tersebut berakibat bahwa perusahaan harus memberikan laporan keuangannya bahkan hingga setiap bulannya karena perusahaan tersebut diperhatikan oleh bank. Jadi kemungkinan perusahaan dengan tingkat hutang yang lebih besar merasa kesulitan dan takut untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Setiap perusahaan rata-rata mempunyai *leverage* yang aman atau hutang yang tidak berlebihan, sehingga perusahaan itu sendiri masih

bisa untuk membayar hutang yang sebelumnya digunakan oleh perusahaan tersebut untuk membiayai asetnya. Jadi perusahaan tidak membutuhkan tindakan-tindakan yang membantu perusahaan dalam situasi tertentu. Hasil yang tidak sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Pambudi dan Sumantri (2014), Raharja dan Nasikin (2013) serta Naftalia dan Marosono (2013) yang hasilnya menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

4. Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hipotesis keempat adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil yang telah diteliti maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pambudi dan Sumantri (2014) dan Tarigan (2011) serta Widyastuti (2009) yang hasil penelitiannya adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dalam hal ini penyebabnya adalah perusahaan besar mempunyai lebih banyak aktivitas operasional daripada perusahaan kecil, jadi hal ini dapat memungkinkan terjadi manajemen laba. Ukuran perusahaan dapat dilihat atau diukur dengan besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar biasanya lebih dipandang oleh banyak pihak sehingga perusahaan tersebut akan

berusaha menjaga citranya dihadapan semua pihak. Berdasarkan teori agensi, nama baik perusahaan adalah prioritas utama bagi manajemen karena itu adalah cara untuk mendapatkan kepercayaan dari semua pihak termasuk principal. Sehingga dalam prosesnya cenderung diperlukan beberapa cara yang tidak baik. Menurut Prabayanti dan Yasa (2010), rata-rata perusahaan yang besar akan lebih menghindari fluktuasi laba karena pertumbuhan laba secara drastis akan mempengaruhi pajaknya, serta laba yang turun secara drastis juga akan merusak nama baik perusahaan.

Hasil penelitian yang tidak sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) yang hasilnya adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Peasnell, Pope dan Young (1998) dalam Nasution dan Setiawan (2007) yang hasilnya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba di Inggris.